

Implementasi Pendidikan Karakter dalam Perspektif Agama Islam

Muhammad Aufa Muis¹, Alya Maisarah², Cahya Ramadhani³, Erwin Syahwira⁴, Fani Rahmadiani⁵, Marisa Salsabila⁶, Muhammad Egi Khareza Rendra⁷, Muhammad Riski Alfattah⁸, Nur Alya Zulaiqah⁹, Nurul Wahida¹⁰, Rahmat Hidayat¹¹, Rendi Handani¹², Runi Lara Kinanti¹³, Siti Maharani¹⁴, Siti Intan Rahmawati¹⁵, Sri Mulyani¹⁶, Washilah¹⁷

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17} Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis

e-mail: muhammadaufamuis25@gmail.com¹, alyamaisarah2708@gmail.com², cahyarahmadani170@gmail.com³, syahwirae@gmail.com⁴, Vanyrahmadiani@gmail.com⁵, marissa.bks1519@gmail.com⁶, Megikharezarendraegik@gmail.com⁷, mrizkialfattah13@gmail.com⁸, zulaiqah@gmail.com⁹, [nurulahwa29@gmail.com](mailto:nurulwahwa29@gmail.com)¹⁰, rh9059518@gmail.com¹¹, rendyhandani22@gmail.com¹², larakinantikinanti@gmail.com¹³, maharanyrany262@gmail.com¹⁴, oppoitan463@gmail.com¹⁵, srin80091@gmail.com¹⁶, washilahwiya26@gmail.com¹⁷

Abstrak

Pelaksanaan pendidikan karakter adalah langkah strategis dalam membangun karakter generasi yang berkualitas, beretika, dan bermoral. Pandangan Islam menekankan bahwa pendidikan karakter tidak hanya ditujukan untuk membentuk manusia yang beretika di dunia, tetapi juga sebagai persiapan untuk kehidupan setelah mati. Prinsip-prinsip Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, keadilan, dan cinta kasih menjadi dasar penting dalam pengembangan karakter seseorang. Studi ini bertujuan untuk menyelidiki penerapan pendidikan karakter berbasis Islam dalam konteks pendidikan formal, informal, maupun nonformal. Pendekatan yang diterapkan mencakup penyatuan nilai-nilai keislaman dalam kurikulum, aktivitas sehari-hari, serta pembiasaan tindakan positif melalui contoh (uswatun hasanah) dari para pendidik. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa penerapan pendidikan karakter berlandaskan Islam dapat menciptakan siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak terpuji. Penemuan ini menegaskan betapa pentingnya kolaborasi antara pendidikan agama dan pendidikan karakter sebagai dasar untuk membentuk generasi penerus yang berkualitas dan berakhlak Islami.

Kata kunci: *Pendidikan Karakter, Islam, Nilai-Nilai Keislaman*

Abstract

The implementation of character education is a strategic step in building the character of a qualified, ethical, and moral generation. The Islamic view emphasizes that character education is not only aimed at forming ethical humans in the world, but also as preparation for life after death. Islamic principles such as honesty, responsibility, justice and love become an important basis in developing one's character. This study aims to investigate the application of Islamic-based character education in the context of formal, informal and non-formal education. The approach applied includes the incorporation of Islamic values in the curriculum, daily activities, as well as the habituation of positive actions through the example (uswatun hasanah) of educators. The research findings indicate that the implementation of character education based on Islam can create students who are not only intellectually intelligent, but also have praiseworthy morals. This finding confirms the importance of collaboration between religious education and character education as a basis for forming the next generation of quality and Islamic morals.

Keywords: *Character Education, Islam, Islamic Values*

PENDAHULUAN

Permasalahan pendidikan di Indonesia sangat rumit karena adanya isu yang perlu diatasi di berbagai aspeknya. Dekadensi moral telah menyebar luas dalam bidang pendidikan sehingga menciptakan gambaran suram di dunia pendidikan. Hal ini terlihat dari banyaknya peredaran video porno yang melibatkan pelajar, tingginya angka perkuliahan antarpelajar, adanya kecurangan dalam ujian nasional, banyaknya kasus narkoba yang melibatkan siswa, maraknya aksi begal motor yang dilakukan oleh siswa, cabe-cabean, perpisahan sekolah dengan pakaian bikini, dan berbagai perilaku negatif lainnya. Berdasarkan data tahun 2013, tercatat setidaknya 128 kasus bentrokan antarpelajar. Angka ini meningkat drastis lebih dari 100% dibandingkan tahun sebelumnya. Peristiwa tawuran itu mengakibatkan 82 siswa tewas, sedangkan pada tahun 2014 tercatat 139 tawuran yang menyebabkan 12 siswa meninggal (TV One, 2014). Dengan mempertimbangkan situasi tersebut, banyak orang beranggapan bahwa saat ini Indonesia sedang berada dalam keadaan sakit yang memerlukan penanganan dan perawatan yang tepat melalui penerapan pendidikan karakter di seluruh jenjang pendidikan (Mulyasa, 2007: 17).

Kemunculan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) tahun 2003 menetapkan bahwa pendidikan harus mencetak individu Indonesia yang cerdas dan berkarakter, sehingga diharapkan akan terlahir generasi bangsa Indonesia yang cerdas dan berkarakter. Tujuan pendidikan karakter yang diinginkan untuk diraih oleh bangsa Indonesia hingga kini masih dipertanyakan oleh berbagai pihak. Pimpinan Tim Ahli Pusat Studi Pancasila, Prof. Dr. Sutaryo, mengungkapkan bahwa situasi pendidikan karakter bangsa Indonesia sangat memprihatinkan karena pengabaian terhadap pendidikan dan pengajaran di bidang agama, Pancasila, serta kewarganegaraan. Pendidikan lebih mengutamakan penguasaan ilmu dan kecerdasan, tetapi belum mencapai aspek internalisasi dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Manusia merupakan makhluk Tuhan yang dapat diajari. Tidak ada satu pun yang bisa terhindar dari kodrat ini. Oleh karena itu, manusia harus menjalani proses pendidikan sepanjang hidupnya. Inilah yang selanjutnya dikenal dengan istilah pendidikan seumur hidup. Selain itu, manusia juga merupakan makhluk sosial yang tidak bisa terlepas dari lingkungan sekitarnya. Bagus dalam keluarga dan di lingkungan masyarakat. Kedua ranah ini menjadi tempat bagi manusia untuk menunjukkan sikap dan perilakunya. Apakah ia akan memiliki karakter yang baik atau memiliki karakter yang buruk?

Berbagai isu mengenai karakter manusia Indonesia hingga kini masih menjadi fokus perhatian dari banyak pihak. Berbagai fakta karakter negatif telah jelas ditunjukkan oleh masyarakat Indonesia dengan alasan tertentu yang tampak benar untuk dilakukan. Terdapat banyak masalah terkini yang kita saksikan dan seolah-olah tidak akan pernah usai, seperti penyalahgunaan narkoba yang semakin meluas meskipun banyak pelakunya dihukum mati, korupsi yang semakin merajalela di kalangan pejabat, perampokan disertai kekerasan, pembullying di sekolah, kejahatan seksual pada siswa, transaksi seks pelajar secara daring, KDRT, dan lain-lain. (Ningsih 2015)

Pendidikan Agama Islam berperan vital dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam kepada siswa. Isi mata pelajaran yang memuat nilai, moral, dan etika menempatkan Pendidikan Agama Islam di garis depan dalam pengembangan moral beragama peserta didik. Peran guru kadang-kadang hanya terfokus pada tugas mengajar, sedangkan pada tugas mendidik tidak. Sebenarnya, fungsi mengajar merupakan bagian dari salah satu fungsi pendidikan. Fungsi pendidikan mencakup pengalihan pengetahuan, serta penanaman nilai-nilai dalam diri peserta didik, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pendidikan karakter bagi peserta didik yang didasarkan pada nilai-nilai agama Islam memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk kepribadian dan moral peserta didik. Islam sebagai agama yang menyeluruh tidak hanya melarang ibadah serta ritual, tetapi juga memberikan arahan mengenai cara menjalani kehidupan sehari-hari dengan menanamkan nilai-nilai kebaikan dan moral yang luhur. Pendidikan karakter dalam perspektif Islam berfokus pada mengajarkan peserta didik mengenai nilai-nilai fundamental seperti kejujuran, kesabaran, kerja keras, disiplin, keadilan, serta kasih sayang. (Rasyid et al. 2024)

Kecerdasan intelektual yang tidak disertai dengan karakter dan akhlak baik tidak akan memiliki nilai tambahan. Oleh karena itu, karakter dan akhlak merupakan hal yang sangat

fundamental dan saling mendukung. Masyarakat yang tidak memiliki karakter atau akhlak yang baik disebut sebagai manusia yang tidak beradab dan tidak memiliki martabat atau nilai apapun.

Karakter atau akhlak yang baik perlu dikembangkan, dan untuk mengembangkan akhlak yang baik memerlukan media, salah satunya jalur pendidikan. Pendidikan dapat dilakukan di mana saja, tidak hanya di sekolah atau madrasah, tetapi juga di rumah (keluarga) dan dalam masyarakat. Untuk memperbaharui konsep pendidikan yang mampu membentuk karakter dan membangun akhlak baik peserta didik, penulis akan berusaha menjelaskan kembali esensi pendidikan karakter dari sudut pandang (pendidikan) Islam.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan kajian studi kepustakaan (literature review). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jurnal, artikel, buku dan sumber lain yang relevan dan yang berkaitan dengan topik pembahasan. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang mengandalkan data yang diperoleh dari kajian kepustakaan. Dalam metode penelitian ini, yang menggunakan kajian Pustaka akan mengumpulkan data berupa arsip-arsip atau kepustakaan lainnya yang dapat membangun opini serta data tersebut akan menjadi jawaban untuk rumusan masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pendidikan Karakter:

Berdasarkan Tsoraya et al. (2023), pendidikan karakter merupakan proses pembentukan serta pengembangan nilai-nilai, sikap, moral, etika, kepribadian, dan perilaku positif pada setiap individu. Tujuannya adalah menciptakan individu yang baik dari segi moral dan etika, memiliki integritas, empati, tanggung jawab, kejujuran, disiplin, serta menghargai dan menghormati sesama. Pendidikan karakter mencakup proses belajar dan mengajar nilai-nilai etika serta moral yang krusial dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di komunitas. Ini melibatkan pendekatan secara menyeluruh, yang mencakup aspek kognitif (pengetahuan dan pemahaman), afektif (emosi dan perasaan), serta perilaku (tindakan nyata).

Ki Hadjar Dewantara melihat karakter tersebut sebagai sifat atau akhlak. Dengan budi pekerti, manusia akan menjadi individu yang merdeka sekaligus berkualitas, serta mampu mengontrol dirinya sendiri. Pendidikan dianggap optimal apabila sifat baik lebih dominan dalam diri para siswa dibandingkan sifat buruk. Manusia berkarakter itu merupakan individu beradab, sosok yang menjadi teladan utama dalam Pendidikan. Oleh karena itu, suksesnya Pendidikan yang hakiki adalah menciptakan individu yang beradab, bukan hanya yang cerdas secara kognitif dan psikomotor, tetapi juga kaya akan karakter dan budi pekerti yang luhur.

Pendidikan karakter dapat disampaikan dengan berbagai metode, seperti dalam kurikulum resmi di sekolah, melalui kegiatan ekstrakurikuler, dengan pembiasaan serta teladan dari pendidik dan orang dewasa di sekitar anak, serta melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial. Berdasarkan (Aisyah 2018), pendidikan karakter memiliki peranan vital dalam membentuk individu yang bertanggung jawab, berintegritas, serta dapat memberi kontribusi positif kepada masyarakat. Dengan mengutamakan nilai-nilai moral dan etika, pendidikan karakter berkontribusi dalam membentuk generasi.

Pembentukan individu yang beretika berarti pendidikan karakter berperan dalam menciptakan individu yang memiliki kesadaran moral dan nilai etika yang kokoh. Dengan belajar nilai-nilai moral, individu dapat meningkatkan pemahaman mengenai hal-hal yang benar dan salah, serta memiliki dasar moral yang kuat untuk membuat keputusan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari.

Pengembangan sikap positif berarti pendidikan karakter berperan dalam membentuk sikap positif pada individu. Ini mencakup pembelajaran mengenai sikap-sikap seperti empati, toleransi, kerjasama, tanggung jawab, serta rasa menghargai. Dengan mengembangkan sikap-sikap positif tersebut, individu dapat berinteraksi dengan harmonis terhadap orang lain, memberikan bantuan, serta membangun hubungan yang baik dalam masyarakat. Pendidikan karakter memiliki tujuan yang luhur, yaitu untuk memperbaiki kualitas pengelolaan pembelajaran dan hasil pendidikan yang

fokus pada pencapaian pengembangan karakter atau moral yang baik bagi peserta didik. (Wibowo and Saputra 2013)

Melalui pendidikan karakter yang diterapkan di setiap lembaga pendidikan, diharapkan peserta didik dapat secara individu memaksimalkan serta memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki, mempelajari dan mengaktualisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak yang baik. Hal ini bertujuan agar peserta didik menjadi orang yang bertakwa kepada Tuhan, memiliki kemampuan akademis, kemampuan kepribadian yang matang, serta keterampilan dalam belajar, bekerja, dan beramal saleh.

Tujuan Pendidikan karakter adalah untuk menciptakan individu yang bermoral, memiliki kepribadian yang unggul, dan dapat memberikan kontribusi yang positif dalam masyarakat. Melalui pendidikan karakter, diharapkan setiap individu mampu hidup dengan integritas, empati, dan rasa tanggung jawab yang tinggi. Pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga melibatkan keterlibatan aktif dari orang tua dan masyarakat. Kerjasama antara sekolah, keluarga, dan komunitas sangat krusial untuk menciptakan suasana yang mendukung pengembangan karakter yang positif pada individu. Dengan pendidikan karakter yang efektif, diharapkan generasi muda akan memiliki dasar moral dan etika yang kokoh untuk menghadapi tantangan hidup, serta mampu berkontribusi secara aktif dalam menciptakan masyarakat yang lebih baik dan harmonis (Hamida et al. 2023).

Di dalam Al-quran banyak ayat yang menjelaskan tentang Pendidikan karakter ini, Adapun dasar al-quran yang menjelaskan tentang Pendidikan karakter dijelaskan sebagai berikut:

- a. Al-Qur'an Surat Al-Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: "Dan sesungguhnya (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung"(QS. Al-Qalam:4)

- b. Al-Qur'an Surat al-Ahzab ayat 21

قَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: "Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah"(QS. Al-Ahzab :21)

Praktek pelaksanaan pendidikan karakter yang terdapat pada agama Islam, tergambar nyata dalam karakter akhlak pribadi Rasulullah SAW. Sesungguhnya Nabi Muhammad SAW adalah panutan dan uswatun khasanah bagi umat Islam. (Cahyono 2017).

Sebagai kesimpulan, pendidikan karakter adalah dasar yang krusial dalam membentuk generasi yang beretika, berintegritas, dan mampu menghadapi tantangan hidup dengan sikap positif. Tanggung jawab ini tidak hanya milik sekolah, tetapi juga melibatkan orang tua dan masyarakat dalam mencetak individu yang unggul secara akademis, moral, dan spiritual.

Pendidikan karakter dapat diimplementasikan melalui kurikulum sekolah, aktivitas ekstrakurikuler, kebiasaan, serta contoh dari orang dewasa di sekeliling anak. Di samping itu, kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat krusial untuk membangun suasana yang mendukung pertumbuhan karakter individu.

Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam

Islam, sejak awal kehadirannya, telah menunjukkan perhatian yang signifikan terhadap moralitas. Bahkan jika dianalisis, pemahaman tentang pendidikan karakter yang diuraikan sebelumnya mempunyai beberapa aspek kesamaan dengan konsep akhlak yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadits. Istilah karakter yang merujuk pada kepribadian, tabiat, sifat, dan sikap batin ini mirip dengan definisi akhlaq yang bentuk jamaknya adalah khuluq.

Makna pendidikan karakter menurut Al-Qur'an cenderung berfokus pada kebiasaan dalam melaksanakan dan menerapkan nilai-nilai positif serta ajakan untuk menjauh dari nilai-nilai negatif. Karakter/akhlak dalam Al-Qur'an memberikan jawaban bagi manusia mengenai tindakan yang seharusnya diambil dan yang sebaiknya dihindari agar dapat menjalani kehidupan dengan kesucian dan kehormatan. Ia bertujuan untuk melepaskan manusia dari kehidupan yang kelam/sesat menuju kehidupan yang jelas/lurus, dari kehidupan yang salah ke kehidupan yang

benar, yang liar agar menjadi beradab, mendamaikan manusia yang berseteru menjadi bersaudara, serta menyelamatkan manusia yang di ambang kebangkrutan agar selamat di dunia dan akhirat.

Menurut Imam Al-Ghazali, pendidikan karakter adalah pokok dari ajaran agama. Nabi Muhammad saw dikirim untuk memperbaiki sifat manusia, sebagaimana yang dinyatakan dalam sabdanya: "Namun aku diutus untuk menyempurnakan akhlak." (HR. Ahmad, Hakim, dan Baihaqi).

Esensi dari karakter merupakan suatu sifat atau wujud dari jiwa yang telah menyatu secara mendalam, yang menjadi sumber lahirnya berbagai tindakan secara spontan dan effortless, tanpa rekayasa dan tanpa memerlukan pemikiran atau khayalan. Jika dari akhlak tersebut muncul tindakan-tindakan yang baik dan terpuji menurut perspektif syariat dan akal, maka akhlak semacam itu disebut budi pekerti yang baik. Sebaliknya, jika yang muncul dari situ adalah perilaku-perilaku yang negatif, maka kehidupan semacam itulah yang disebut dengan budi pekerti yang buruk juga.

Budi pekerti yang baik serta akhlak yang mulia dapat dicapai melalui latihan diri, yang pertama-tama dilakukan dengan mendorong jiwa untuk melakukan hal-hal yang dapat mengembangkan budi dan akhlak yang baik tersebut, sehingga pada akhirnya akan menjadi karakter dan kebiasaan sehari-hari. Sebab pada dasarnya sifat yang baik dapat terbentuk karena sudah ada sejak lahir, atau melalui kesadaran (pemahaman) dan latihan (pembiasaan). (Saepuddin 2019)

Dalam Islam, tidak ada ilmu yang terpisah dari etika-etika agama, berfungsi sebagai usaha yang sejalan dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang memiliki keunikan dan perbedaan dibandingkan pendidikan karakter di Barat. Perbedaan ini mencakup penekanan pada prinsip-prinsip agama yang abadi, aturan dan hukum yang memperkuat moralitas, serta perbedaan pemahaman mengenai kebenaran. Ada juga penolakan terhadap otonomi moral sebagai tujuan pendidikan moral dan penekanan pada pahala di akhirat sebagai motivasi untuk berperilaku baik. Inti dari perbedaan-perbedaan ini adalah adanya wahyu ilahi sebagai sumber dan pedoman pendidikan karakter dalam Islam, sehingga pendidikan karakter di dalamnya cenderung dilakukan dengan cara doktriner dan dogmatis, bukan secara demokratis dan logis. Implementasi pendidikan karakter dalam Islam tercermin dari karakter pribadi Rasulullah, yang jelas memiliki pengaruh besar dalam membantu manusia menghadapi krisis moral.

Pendidikan sering kali menjadi sasaran tuduhan sebagai penyebab krisis ini karena posisi pentingnya dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pembinaan karakter dimulai dari individu, karena pada hakikatnya karakter bersifat individual, meskipun dapat berfungsi dalam konteks kolektif. Dengan demikian, pembinaan karakter dimulai dari gerakan individu yang lalu menyebar ke individu lain hingga akhirnya, jumlah individu yang memiliki karakter baik akan berpengaruh pada masyarakat. (Mufidah et al. 2022)

Pembinaan karakter pada individu dan keluarga mengarah pada terbentuknya masyarakat yang damai dan sejahtera. Dalam Islam, karakter atau akhlak sangat penting dan dianggap memiliki peran vital dalam membimbing kehidupan sosial, seperti yang dinyatakan dalam firman Allah dalam Alquran Surah An-Nahl ayat 90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ٩٠

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat." (QS. An-Nahl:90).

Pendidikan karakter dalam Islam ditujukan bagi manusia yang mendambakan kebahagiaan sejati, bukan sekadar kebahagiaan. Semua karakter dalam Islam adalah karakter yang benar-benar melindungi keberadaan manusia sebagai makhluk yang terhormat sesuai dengan fitrahnya. Islam merupakan agama yang sempurna; oleh karena itu, setiap ajaran dalam Islam memiliki landasan pemikiran. Pendidikan karakter juga demikian, di mana Alquran dan Alhadits menjadi dasar utama. Dengan kata lain, dasar-dasar lain senantiasa mengacu kembali kepada Alquran dan Alhadits. Di antara ayat-ayat Alquran yang mendasari pendidikan karakter adalah Surah Luqman ayat 17-18 sebagai berikut:

يٰٓبَنِيَّ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر ۱۷ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْاَرْضِ مَرَحًا اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُوْرٍ ۱۸

Artinya: "Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan. Janganlah memalingkan wajahmu dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi ini dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi sangat memanggakan diri". (Qs.Luqman: 17-18).

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa ajaran Islam serta pendidikan karakter mulia yang harus diteladani agar manusia yang hidup sesuai dengan tuntutan syariat yang bertujuan untuk kemaslahatan serta kebahagiaan umat manusia sesungguhnya Rasulullah adalah contoh serta teladan bagi umat manusia yang mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai karakter yang mulia kepada umatnya sebaik-baik manusia adalah yang baik karakter atau akhlaknya dan manusia yang sempurna adalah yang memiliki akhlak Al karimah karena ia merupakan cerminan iman yang sempurna.

Pandangan Islam mengenai pendidikan karakter memandang bahwa pendidikan karakter identik dengan pendidikan akhlak. Akhlak atau karakter memiliki peranan yang sangat penting, karena akhlak merupakan sifat yang terdiri dari tiga komponen, yaitu pengetahuan, sikap, dan perilaku. Hal ini menjadi indikator apakah seseorang pantas atau tidak pantas disebut manusia. Karakter merupakan sifat, perilaku, atau aspek-aspek fundamental yang terdapat dalam diri seseorang. Aspek-aspek yang sangat abstrak yang terdapat dalam diri seseorang. Banyak orang menyebutnya sebagai sifat atau karakter.

Pendidikan moral di dalam Islam sama mirip dengan "akhlak". Dengan demikian, pendidikan karakter dalam perspektif Islam lebih fokus pada perilaku peserta didik, yang merupakan keinginan positif yang telah terbiasa, sehingga mereka dapat melakukan tindakan dengan mudah, tanpa mempertimbangkan pemikiran sebelumnya dalam kehidupan sehari-hari. Peran akhlak sangat penting dalam kehidupan manusia, sehingga Allah mengutus Nabi Muhammad SAW. ke dunia ini untuk memperbaiki akhlak manusia. Akhlak merujuk pada karakter individu yang menjadi ukuran baik atau buruknya seseorang, sehingga akhlak selalu dijadikan acuan utama dalam setiap masalah, termasuk dalam proses pembangunan bangsa Indonesia. Implementasi pendidikan karakter di lembaga pendidikan Islam sangatlah menyeluruh, tidak hanya fokus pada kejujuran, tetapi juga mengenai bagaimana mereka menjadi anak yang terbiasa hidup disiplin, hemat, berpikir kritis, bersikap qanaah, toleran, peduli lingkungan, rendah hati, optimis, terbiasa berperilaku ridha, produktif, dan obyektif. (Musayyidi and Rudi 2020)

Penulis menyimpulkan Pendidikan karakter dalam Islam merupakan usaha terencana untuk membentuk kepribadian individu agar menjalani hidup sesuai dengan prinsip-prinsip etika yang berasal dari wahyu Tuhan. Ini mencerminkan perbedaan pendidikan karakter Islam dengan konsep Barat, yang lebih fokus pada otonomi moral. Dalam Islam, tujuan pendidikan karakter adalah menggabungkan iman, pengetahuan, dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari, menjadikan individu yang berakhlak mulia sebagai fondasi utama dalam menciptakan masyarakat yang beradab dan adil.

Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam

Pembahasan mengenai pendidikan karakter telah menjadi permasalahan krusial dalam sektor pendidikan di Indonesia saat ini. Keadaan ini disebabkan oleh kesadaran kolektif mengenai menurunnya kualitas karakter dan kepribadian peserta didik yang terjadi belakangan ini. Seperti yang terlihat dari meningkatnya kekerasan di kalangan siswa, baik di tingkat pendidikan menengah maupun di perguruan tinggi. Ditambah lagi dengan masalah rendahnya moralitas siswa yang ditandai dengan maraknya fenomena budaya narkoba dan seks bebas di antara pelajar, serta turunnya nilai-nilai kemanusiaan dan adanya indikasi meningkatnya sifat sadis di kalangan siswa, terbukti melalui bertambahnya angka konflik antarpelajar pada tahun 2011.

Di samping itu, masalah pendidikan karakter juga merupakan salah satu langkah pemerintah lewat Kemendikbud untuk memberantas budaya korupsi yang sudah mengakar dalam pola pikir masyarakat Indonesia. Namun, mengembangkan pendidikan karakter itu seperti mencari

kucing hitam di dalam ruangan yang gelap, begitu kata seorang guru. Memasuki tahun ajaran yang baru, banyak sekolah mengadakan promosi untuk program pendidikan karakter. Bahkan, tahun ini pemerintah juga menekankan betapa pentingnya pendidikan karakter.

Akan tetapi, semakin sering dibahas, semakin kabur masalahnya. Akhirnya, seperti yang diucapkan oleh guru, kita menghadapi kucing hitam di ruangan yang gelap. Ilustrasi kucing hitam sesungguhnya merujuk pada berbagai tema yang terbuka dan harus dipikirkan dengan serius oleh setiap pendidik serta pengambil keputusan sebelum mereka merancang pendidikan karakter. Meskipun kebutuhan akan pendidikan karakter terasa mendesak, baik terkait dengan pengembangan diri individu secara menyeluruh maupun dampak pembentukan karakter bagi keberlangsungan masyarakat, pendidikan karakter adalah sebuah konsep yang tidak jelas dengan sendirinya (self-evident). Selain itu, pengakuan mengenai pendidikan karakter dapat melibatkan berbagai kepentingan, termasuk kepentingan politik, sosial, dan budaya. (Kurniawan et al. 2021)

berbagai kepentingan, seperti kepentingan politik, sosial, budaya, agama, psikologis, pendidikan, dan mental. Pendidikan karakter yang berhubungan dengan kebaikan serta kesejahteraan individu dan masyarakat pasti harus melibatkan berbagai pihak. Perbedaan kepentingan ini dapat menimbulkan konflik di antara mereka dalam upaya pengembangan pendidikan karakter. Dalam konteks pendidikan Islam, pengembangan konsep tentang pendidikan karakter sering terkait dengan proyeksi pengajaran.

aqidah dan akhlak, sebab target yang ingin diraih dalam masalah pendidikan karakter sejalan dengan sasaran yang ingin dicapai dalam pengajaran aqidah dan akhlak selama ini. Selain itu, dari perspektif pendidikan Islam, pelaksanaan pendidikan karakter sejalan dengan tujuan utama Nabi Muhammad s.a.w., yaitu untuk menyempurnakan akhlak, etika, dan karakter umat manusia. Oleh karena itu, dalam konteks pendidikan Islam, rancangan karakter pendidikan yang dibuat setidaknya harus mengambil nilai-nilai yang terdapat dalam al-Qur'an, hadis, dan sejarah Islam. Dalam konteks ini, keberhasilan pendidikan karakter bergantung pada peran strategis pendidik yang dapat berperan sebagai teladan par excellence atau sebagai uswah hasanah (model teladan). Seperti yang telah dilakukan oleh Nabi Muhammad s.a.w. Dalam aspek materi dan kurikulum, sebenarnya pendidikan Islam memiliki warisan yang sangat kaya sebagai sumber desain kurikulum pendidikan karakter. Adapun implementasi Pendidikan karakter perspektif islam mencakup:

a. Penerapan Pendidikan karakter islam dalam keluarga

Untuk membangun karakter, orang tua perlu melakukan kebiasaan-kebiasaan yang dapat membentuk anak dengan karakter Islami. Implementasi pendidikan karakter Islam di lingkungan keluarga bisa dilakukan dengan berbagai metode, antara lain:

1. Menanamkan prinsip-prinsip Islami: Orang tua perlu memberi teladan dan menanamkan prinsip-prinsip Islami seperti kejujuran, keikhlasan, kasih sayang, kepedulian, serta toleransi. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pengajaran secara langsung atau melalui aktivitas sehari-hari.
2. Mendidik anak untuk beribadah: Anak perlu diajari untuk beribadah seperti sholat, berpuasa, membaca Al-Quran, dan lain-lain. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan dan ketaatan mereka kepada Allah SWT.
3. Mendidik akhlakul karimah: Selain menanamkan nilai-nilai Islam, orang tua juga perlu mengajarkan akhlakul karimah seperti kesabaran, ketawadhuhan, tata krama, dan lain-lain. Ini akan membentuk karakter anak untuk menjadi lebih baik dan sopan.
4. Melindungi anak dari pengaruh negatif: Para orang tua perlu menjauhkan anak dari pengaruh buruk seperti narkoba, seks di luar nikah, dan lain-lain. Anak juga perlu diajarkan agar menjauh dari teman yang memberikan pengaruh buruk dan memilih teman yang baik.
5. Mengajarkan akhlakul karimah: Selain menanamkan nilai-nilai Islam, orang tua juga harus mendidik akhlak yang baik seperti kesabaran, kerendahan hati, etika, dan lain-lain. Ini akan membentuk karakter anak agar menjadi lebih baik dan beradab.
6. Melaksanakan pengawasan terhadap anak dalam mendampingi anak membangun akidah dan moral. Mengawasinya dalam mempersiapkan aspek psikis dan sosial serta terus menanyakan mengenai keadaannya, baik dalam hal pendidikan jasmani maupun dalam belajarnya. Dengan melakukan pengawasan terhadap anak, kita dapat mengetahui

kemajuan mengenai akidah dan moral yang dimiliki serta terhindar dari perilaku yang tidak diinginkan. (Ashoumi 2023)

Melalui penerapan pendidikan karakter Islam dalam keluarga, diharapkan anak dapat berkembang menjadi individu yang kuat secara moral dan etika, serta mampu memberi manfaat bagi masyarakat dan bangsa.

b. Penerapan Pendidikan karakter islam dalam sekolah

Salah satu langkah untuk mewujudkan pendidikan yang mencetak individu bermartabat adalah peserta didik perlu dilengkapi dengan pendidikan khusus, mengembangkan kepribadian dan karakter seseorang berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Pendidikan karakter Islam ini tidak hanya diterapkan dalam lingkungan keluarga, tetapi juga di lingkungan sekolah. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan mutu pendidikan karakter Islam di sekolah: Pengembangan karakter di sekolah sangat berhubungan dengan pembentukan kultur sekolah. Agar dapat mencapai hasil yang maksimal dalam pembentukan akhlak di sekolah, penting untuk memperhatikan prinsip-prinsip berikut.

1. Sekolah atau institusi pendidikan seharusnya mampu mengembangkan siswa menjadi individu yang berhasil dalam aspek akademik maupun non-akademik. Nilai-nilai akademik berkaitan dengan sikap dan perilaku, sehingga para lulusan tidak hanya pintar pikiran, tetapi juga cerdas emosi dan spiritual.
2. Sekolah perlu menyusun visi, misi, dan tujuan yang secara jelas mengungkapkan harapan terhadap kultur dan karakter yang baik di institusi tersebut. Visi dan misi ini berfungsi sebagai pedoman serta tujuan yang ingin diraih oleh sekolah melalui program-programnya.
3. Untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah maka harus mengintegrasikan nilai-nilai ajaran agama Islam dan nilai-nilai karakter (akhlak) pada aspek kehidupan bagi seluruh warga sekolah terutama para peserta didik lainnya.
4. Menanamkan kebiasaan untuk berkolaborasi, saling menyapa, bercakap, memberikan salam, dan tersenyum dengan baik antara pimpinan sekolah, guru, karyawan, serta para siswa.
5. Menyusun program pendidikan karakter Islam yang sistematis dan terintegrasi dalam kurikulum pendidikan di sekolah. Program ini dapat mencakup berbagai aktivitas, seperti rutinitas sholat, mengaji, berpuasa, bersedekah, dan berdoa.
6. Menciptakan suasana sekolah yang mendukung pengembangan karakter. Ini bisa dicapai dengan membangun budaya yang positif yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam, seperti toleransi, cinta, kejujuran, dan kolaborasi. Menggunakan pendekatan pembelajaran yang dapat mendukung proses pengembangan karakter yang efisien. Guru perlu menciptakan keadaan belajar yang interaktif dan melibatkan partisipasi, agar siswa dapat merasakan secara langsung nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.
7. Melaksanakan penilaian secara rutin terhadap program pendidikan karakter Islam yang sudah dijalankan.
8. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana program efektif dan apakah dibutuhkan perbaikan atau penyesuaian.
9. Menggabungkan teknologi dan media sosial dalam proses pembelajaran nilai-nilai karakter Islam. Ini dapat dicapai dengan menyediakan sumber belajar digital yang interaktif dan menarik untuk siswa.
10. Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya pendidikan karakter Islam pada orang tua siswa. Sekolah dapat mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk membahas pentingnya pendidikan karakter Islam dan bagaimana orang tua dapat membantu dalam membentuk karakter anak mereka.

Penulis menyimpulkan Pendidikan karakter adalah masalah penting dalam sistem pendidikan di Indonesia, terutama dalam menghadapi penurunan nilai moral dan etika siswa yang ditunjukkan dengan meningkatnya kasus kekerasan, penyalahgunaan narkoba, serta perilaku menyimpang lainnya. Dalam usaha menghadapi tantangan ini, pendidikan karakter harus dirancang sebagai langkah strategis untuk membentuk individu yang beradab dan masyarakat yang bermoral. Dari sudut pandang Islam, pendidikan karakter memiliki dasar yang kokoh yang merujuk pada nilai-nilai Al-Qur'an dan hadis, serta mencontoh perilaku Nabi Muhammad SAW.

Pelaksanaannya melibatkan lingkungan keluarga dan sekolah dengan penekanan pada penanaman akhlakul karimah, nilai-nilai Islami, pengawasan, serta pengembangan kebiasaan yang baik. Dalam konteks keluarga, orang tua berfungsi sebagai contoh yang penting dalam membentuk karakter anak dengan mengajarkan nilai-nilai Islami, memperkuat akidah, dan menjauhkan dari pengaruh yang negatif. Di sekolah, pendidikan karakter diimplementasikan dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum, menciptakan budaya sekolah yang baik, dan menerapkan metode pembelajaran yang interaktif. Keberhasilan pendidikan karakter ditentukan oleh kerjasama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Oleh sebab itu, dibutuhkan kolaborasi yang solid serta penilaian berkala terhadap program-program yang dilaksanakan untuk menjamin efektivitas dan relevansinya dalam mencetak generasi yang unggul secara moral dan spiritual.

Tujuan Pendidikan Karakter

Karakter adalah ciri khas setiap orang yang mencakup watak, perilaku, sifat, dan kepribadian yang dapat ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari. Karakter di tempat ini berkaitan erat dengan sifat manusia, sehingga pemerintah mendukung pendidikan yang berfokus pada karakter, yang sering kita sebut pendidikan karakter. Pendidikan karakter didefinisikan sebagai sistem pendidikan mengenai budi pekerti atau moral yang digunakan untuk mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai karakter positif pada individu, sehingga mereka dapat memiliki tindakan dan pengetahuan yang mulia. Setelah itu, setelah mendapatkannya, dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah, lingkungan sekolah, maupun dalam masyarakat. Oleh karena itu, watak memiliki peranan yang sangat penting dalam proses belajar.

Karakter itu sendiri memiliki banyak keuntungan saat kita dapat mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran. Masyarakat seharusnya telah menerapkan pendidikan karakter sejak awal, karena jika karakter itu dibentuk sejak kecil, akan membawa banyak keuntungan. Keuntungan yang akan kita peroleh jika pendidikan karakter tersebut telah disuarakan dan diajarkan sejak usia dini adalah masyarakat yang memiliki budi pekerti yang baik, berdaya saing, lebih kuat, toleran, saling membantu, berbudi luhur, berkembang secara dinamis, cinta tanah air, dan berorientasi pada teknologi serta pengetahuan, di mana semua hal ini akan dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berlandaskan Pancasila.

Pendidikan karakter di sekolah dilaksanakan dengan cara terintegrasi. Proses ini berlandaskan pada keyakinan bahwa anak-anak akan berkembang dengan baik jika mereka terlibat secara alami dalam proses pembelajaran. Istilah pembelajaran terpadu mengindikasikan proses belajar yang fokus pada pengalaman dalam konteks yang relevan.

Pengajaran terpadu dapat diartikan sebagai suatu konsep dalam pendekatan pembelajaran yang melibatkan berbagai disiplin ilmu untuk memberikan pengalaman yang berarti bagi para siswa. Diungkapkan berarti karena dalam pembelajaran terpadu, siswa akan mengerti konsep yang dipelajari melalui pengalaman langsung dan mengaitkannya dengan konsep lain yang telah dipahami sebelumnya melalui peluang untuk mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan tema atau peristiwa yang autentik (alami).

Seseorang dapat disebut berkarakter jika ia mampu dan berhasil menginternalisasi nilai-nilai karakter yang diinginkan dalam masyarakat. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki karakter baik. Ini dapat dicapai melalui pendidikan karakter yang diajarkan dalam proses belajar di dunia pendidikan agar menjadi dasar utama dalam membentuk karakter generasi bangsa. Pendidikan karakter berperan krusial dalam proses belajar karena mendukung siswa untuk menjadi individu yang memiliki karakter baik, etis, bertanggung jawab, dan bermoral sehingga dapat memberikan kontribusi dalam masyarakat. Pendidikan karakter adalah suatu proses pengajaran dan pembelajaran mengenai nilai-nilai moral serta etika yang esensial dalam membentuk kepribadian yang baik dan memiliki martabat bagi setiap individu. Jadi, mengapa pendidikan karakter begitu krusial dalam proses pembelajaran? Berikut ini adalah beberapa sasaran dari pelaksanaan pendidikan karakter.

1. Membangun Karakter yang Positif Pendidikan karakter mampu berkontribusi dalam membentuk karakter positif pada siswa, seperti integritas, tanggung jawab, disiplin, kolaborasi, serta penghormatan terhadap orang lain. Dengan memiliki karakter yang baik,

siswa mampu mengembangkan sikap positif dalam hidup dan menghadapi situasi sulit dengan lebih baik. Tentu saja, ini sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran. Tempat di mana siswa yang memiliki karakter baik dapat menghasilkan kegiatan pembelajaran yang positif, sehingga mampu menciptakan pengalaman belajar yang berkualitas.

2. Pendidikan karakter dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup siswa. Baik dalam aspek interpersonal, pencapaian akademik, dan keberhasilan dalam karier. Siswa dengan karakter yang baik cenderung lebih mampu membuat keputusan yang bijak dan menghadapi tekanan dengan lebih efektif. Saat menjadi dewasa, setiap orang tentu harus mampu membuat pilihan yang terbaik untuk hidupnya. Selain itu, akan terdapat banyak tekanan yang akan dihadapi nantinya saat sudah menjadi dewasa. Agar dapat menghadapi semua ini, diperlukan karakter yang baik dan kuat untuk mengambil setiap keputusan dan menghadapi berbagai tekanan. Melalui pembelajaran, pendidikan karakter ini dapat ditanamkan kepada siswa.
3. Memperbaiki Pengalaman Belajar Pendidikan karakter memungkinkan siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan berarti. Peserta didik bisa mengerti bagaimana nilai-nilai moral dan etika dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta bagaimana hal tersebut dapat berdampak pada kesuksesan hidup mereka. Pengalaman belajar yang bermakna pasti akan meninggalkan kesan yang menarik sehingga dapat menjadi dorongan untuk terus belajar mencapai kesuksesan. Karena itu, pendidikan karakter yang mampu meningkatkan pengalaman belajar dapat menjadi strategi penting untuk keberhasilan suatu proses pembelajaran.
4. Membentuk Warga Negara Yang Baik Pendidikan karakter yang baik dapat menciptakan warga negara yang baik dan berbudaya, yang mampu memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Pelajar yang memiliki sifat baik juga lebih mampu menjalin hubungan yang baik dengan orang lain serta terlibat dalam aktivitas sosial. Melalui pendidikan karakter dalam proses pembelajaran, budaya serta nilai-nilai positif pada siswa dapat ditanamkan untuk menyiapkan warga negara yang baik dan bermanfaat bagi masyarakat.
5. Meningkatkan Toleransi dan Kesetaraan Pendidikan karakter dapat berkontribusi pada peningkatan toleransi dan kesetaraan di antara para siswa dari berbagai latar belakang. Peserta didik dapat mengerti arti pentingnya menghormati perbedaan dan menghargai keragaman dalam komunitas. Selain itu, Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan akan berbagai budaya. Untuk memelihara keberagaman ini diperlukan sifat yang baik agar dapat mempertahankan toleransi dan menghormati kesetaraan. Oleh karena itu, pendidikan karakter dalam proses belajar merupakan sebuah usaha untuk mempertahankan keharmonisan bangsa di tengah perbedaan yang ada di negara ini. (Tebi Hariyadi Purna, Candra Viamita Prakoso, and Ratna Sari Dewi 2023)

Dengan begitu banyaknya keuntungan dari pendidikan karakter itu, maka sangat penting rasanya untuk mengajarkan pendidikan karakter sejak usia dini. Dengan pendidikan karakter itu, proses pembelajaran akan menjadi lebih bernilai, di mana siswa-siswi dengan karakter baik akan menciptakan generasi yang lebih unggul dan berbudaya. Dengan membentuk karakter siswa secara konstruktif melalui pendidikan karakter, siswa dapat menjadi pribadi yang lebih baik dalam kehidupan masa depan mereka dan mampu memberikan sumbangsih bagi masyarakat. Maka dari itu, pendidikan karakter sangat krusial dalam proses pembelajaran.

Penulis menyimpulkan Pendidikan karakter adalah aspek penting dalam proses belajar yang bertujuan menghasilkan individu yang beretika, bertanggung jawab, dan bermoral. Karakter menggambarkan kepribadian individu yang terlihat melalui tingkah laku, sifat, serta nilai-nilai yang dijunjung dalam kehidupan sehari-hari. Lewat pendidikan karakter, seseorang bisa menginternalisasi nilai-nilai baik yang bermanfaat untuk pengembangan diri, keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keberhasilan pendidikan karakter membawa berbagai keuntungan, seperti mengembangkan sifat-sifat positif (integritas, disiplin, kolaborasi), meningkatkan kualitas hidup dengan kemampuan membuat keputusan yang cerdas, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih berarti. Selain itu, pendidikan karakter juga berfungsi dalam membentuk masyarakat yang baik, memperkuat toleransi di tengah perbedaan, dan menanamkan rasa cinta pada nilai-nilai luhur bangsa yang berlandaskan Pancasila.

Dengan pendekatan yang komprehensif yang mencakup pengalaman langsung dan keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari, pendidikan karakter membantu siswa dalam memahami bagaimana menerapkan nilai-nilai moral dan etika dalam konteks tersebut. Proses ini membangun fondasi yang solid untuk generasi masa depan yang cemerlang, kompetitif, toleran, dan mampu bersaing secara global. Oleh sebab itu, penerapan pendidikan karakter harus dimulai sejak awal sebagai bagian tak terpisahkan dari proses belajar untuk membentuk masyarakat yang berbudaya, bermoral baik, dan memberikan sumbangan positif bagi bangsa dan negara.

SIMPULAN

Pendidikan karakter adalah komponen penting dalam proses belajar yang bertujuan untuk membentuk individu yang beretika, bermoral, dan bertanggung jawab. Karakter mencerminkan sifat individu yang terlihat melalui tindakan, sifat, dan prinsip-prinsip yang dijunjung dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran karakter, seseorang dapat mengadopsi nilai-nilai baik yang bermanfaat dalam pertumbuhan pribadi, keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keberhasilan pendidikan karakter membawa banyak manfaat, seperti mengembangkan sifat-sifat positif (integritas, disiplin, kolaborasi), meningkatkan kualitas hidup melalui kemampuan dalam pengambilan keputusan yang bijaksana, dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih berharga. Di samping itu, pendidikan karakter juga berfungsi dalam membentuk warga negara yang baik, meningkatkan toleransi di tengah perbedaan, serta menanamkan rasa cinta terhadap nilai-nilai luhur bangsa yang berlandaskan Pancasila. Dengan pendekatan yang komprehensif yang mencakup pengalaman langsung dan keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari, pendidikan karakter membantu siswa dalam memahami penerapan nilai-nilai moral dan etika dalam konteks rutinitas harian. Proses ini menyediakan fondasi yang kokoh untuk generasi masa depan yang cerdas, bersaing, toleran, dan mampu bersaing di tingkat global. Oleh sebab itu, pengajaran karakter harus diterapkan sejak awal sebagai bagian penting dari proses pendidikan guna membentuk masyarakat yang berbudaya, berakhlak mulia, dan memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah. (2018), *Pendidikan Karakter*, Jakarta: KENCANA
- Aljufri. (2021). *Islam itu Damai*. Tulung Agung: Guepedia.
- Ashoumi, Hilya. (2023), *Pendidikan Karakter Islam*, Jombang: LPPM Universitas KH. A.Wahab Hasbullah.
- Chayono, G. (2017), *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al-Quran dan Hadits*. *Jurnal Dosen IAIN Salatiga*.
- Kurniawan, at al. (2021), *Implementasi Pendidikan Karakter*, Cirebon: Anggota IKPI
- Muhammad Husein, (2021), *Islam Cinta, Keindahan, Pencerahan, dan Kemanusiaan*, Yogyakarta: RCiSoD
- Mufidah, Diina, Agus Sutono, lin Purnamasari, and Joko Suliarto. 2022. *Integrasi Nilai Nilai Islami Dan Penguatan Pendidikan Karakter*.
- Mulyasa, (2007), *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Musayyidi, M, and A Rudi. 2020. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam:(Urgensi Dan Pengaruhnya Dalam Implementasi Kurikulum 2013)." *Jurnal Kariman* 8 (2): 261–78. <https://jurnal.inkadha.ac.id/index.php/kariman/article/download/152/132>.
- Ningsih, Tutuk. 2015. "Implementasi Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Mutu Di Sekolah." *Book 7* (1): 61.
- Rasyid, Ramli, Muh. Nurul Fajri, Khalidiyah Wihda, Muh. Zaki Mubarak Ihwan, and Muh. Farhan Agus. 2024. "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan." *Jurnal Basicedu* 8 (2): 1278–85. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7355>.
- Saepuddin. 2019. *Konsep Pendidikan Karakter Dan Urgensinya Dalam Pembentukan Pribadi Muslim Menurut Imam Al-Ghazali. Antimicrobial Agents and Chemotherapy*. Vol. 58.
- Syahril, H. A. (2023). *Pendidikan Karakter Islam*. Jawa Timur: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas KH.A Wahab Hasbullah.
- Tebi Hariyadi Purna, Candra Viamita Prakoso, and Ratna Sari Dewi. 2023. "Pentingnya Karakter

Untuk Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Era Digital.” *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa* 2 (1): 192–202. <https://doi.org/10.58192/populer.v2i1.614>.
Wibowo, Tri, and Nanda Saputra. 2013. “Bab li Pendidikan Karakter Sd.” *Pengembangan Dan Penilaian Karakter Dalam Pembelajaran Tematik Sd*, 23.